

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya sekedar mengisi aspek kognitif seorang siswa belaka atau hanya sekedar mengisi pengetahuannya tetapi lebih penting dari pada itu adalah Pembentukan karakter dan itu berarti nanti kita berurusan dengan aspek–aspek psikomotorik siswa dimana lewat aspek psikomotorik ini tidak di latih maka siswa akan bisa mengamalkan ilmunya dalam bentuk perilaku dan tindakan nyata.

Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang, sarana dan prasarana harus disediakan dan ditata. Selain itu, prakarsa-prakarsa baru untuk pembentukan karakter, penunjang kehidupan, dan mengembangkan potensi dan prestasi anak menuntut peningkatan kualitas pendidikan sejalan dengan pesatnya arus informasi dan globalisasi.

Bangsa Indonesia telah menekankan pentingnya lembaga pendidikan. Mengutip pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan: “Perencanaan pendidikan umum untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, cakap, cakap, imajinatif dan bebas, serta menjadi warga masyarakat yang bersuara dan berwawasan untuk mengajar. eksistensi manusia, kehidupan berbangsa, serta untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.”(Depdiknas, 2006)

Salah satu cara untuk menjalankan pendidikan tersebut di atas adalah melalui pendidikan *entrepreneurship*. Pendidikan dalam *entrepreneurship*

memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Semua aspek pendidikan harus memasukkan pendidikan kewirausahaan. Ketika tidak cukup atau tidak ada pendidikan dalam kewirausahaan, butuh waktu lama untuk mengubah dinamika masyarakat untuk bergerak maju. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih minim pendidikan kewirausahaan. Banyaknya orang terdidik yang kehilangan pekerjaan merupakan akibat dari lemahnya kewirausahaan.

Namun, fokus pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang. Baik di pendidikan profesi maupun sekolah kejuruan, banyak guru yang kurang memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku kewirausahaan di kalangan siswa sarannya. Sebagian besar waktu, orientasi mereka tidak terbiasa dengan persiapan tenaga kerja. Penjajah Belanda membawa serta pola pikir feodal, yang juga mempengaruhi orientasi pendidikan masyarakat. Mayoritas masyarakat percaya bahwa pekerjaan khususnya PNS memiliki status sosial lumayan cukup tinggi dan disegani oleh masyarakat, sehingga mereka mengharapkan hasil pendidikan sebagai pekerja. Fakta bahwa masyarakat dan pendidik lembaga pendidikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang diharapkan dari output pendidikan sudah lengkap. (Muh. Yunus, 2008)

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan salah satu pilihan untuk pendidikan kewirausahaan. Pertanyaan selanjutnya adalah, "Bagaimana strategi pendidikan kewirausahaan di sekolah?" Oya, bagian mana yang harus diperhatikan, agar siklus pelatihan usaha bisnis bisa terjadi sebenarnya?

Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa tujuan pendidikan

entrepreneurship tingkat dasar atau sekolah adalah untuk mengembangkan pribadi yang holistik, bukan sekedar orang yang mengerti dan memiliki keterampilan menjadi wirausaha. Pendidikan *entrepreneurship* tidak harus dilakukan secara mandiri atau dengan membuat kurikulum baru; melainkan dapat diajarkan ke dalam kurikulum yang ada dan digunakan untuk mempelajari setiap mata pelajaran dengan cara yang praktis. Dengan memperhatikan latar belakang di atas, MA Hidayatul Falah Jatirejo Mojokerto Sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang berkarakter Islami, seharusnya memiliki tujuan yang lebih luas untuk dikejar, seperti halnya tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yaitu membina manusia yang baik. “Melakukan dan mengembangkan pendidikan keterampilan untuk membangun kompetensi dan jiwa berwirausaha siswa dalam bidang kewirausahaan”, demikian misi madrasah sejalan dengan hal tersebut.”.

Salah satu usaha untuk menggapai tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas, MA Hidayatul Falah Jatirejo Mojokerto menguatkan jiwa *entrepreneurship* yang dapat menyentuh ke ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, supaya siswi siswi MA Hidayatul Falah Jatirejo Mojokerto memiliki kecakapan hidup (*life skill*) Salah satu cara memasukkan pendidikan *entrepreneurship* ke dalam kurikulum yaitu agar bisa meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa melalui pelajaran Fiqh muamalah, seperti Jual Beli. Untuk itu, penulis memberi judul.

“Penguatan jiwa Entrepreneurship Siswa Melalui Pembelajaran Fiqih Muamalah ; Studi di Kelas XI MA Hidayatul Falah Jatirejo Mojokerto.”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti merencanakan sejumlah fokus penelitian berdasarkan data fundamental yang telah dikumpulkan tentang masalah yang telah teridentifikasi, antara lain:

1. Bagaimana materi fiqih muamalah di MA Hidayatul Falah?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi fiqih muamalah di MA Hidayatul Falah?
3. Bagaimana penguatan jiwa *entrepreneurship* melalui pembelajaran fiqih muamalah di MA Hidayatul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Dari penggambaran dasar masalah dan rumusan masalah yang sudah digambarkan, maka tujuan dari penguatan jiwa *entrepreneurship* siswa yang berjudul “Penguatan jiwa *Entrepreneurship* Siswa Melalui Pembelajaran Fiqih Materi Muamalah” yakni:

1. Untuk mengetahui dan penguatan *entrepreneurship* materi fiqih muamalah di MA Hidayatul Falah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa penguatan jiwa *entrepreneurship* pembelajaran materi fiqih muamalah di MA Hidayatul Falah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa penguatan jiwa *entrepreneurship* melalui pembelajaran materi fiqih muamalah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan pada peneliti ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memfasilitasi pertukaran pikiran, menambah pengetahuan tentang implementasi inovasi pendidikan, dan membantu calon guru dalam proses pembelajaran secara umum serta guru berperan sebagai sosok motivasi dalam pendidikan dan perilaku sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar mengetahui bagaimana pola pembelajaran fiqih muamalah di laksanakan di MA Hidayatul Falah.

b. Bagi Pendidik

Sebagai sumber informasi dan bahan refleksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperluas kontribusinya terhadap upaya peningkatan kewirausahaan di madrasah.

c. Bagi Sekolah

Bahan referensi dan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih inovatif, kreatif, dan proses pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Penulis

Diharapkan temuan studi ini akan berguna, khususnya untuk memperluas pemahaman kita tentang kreativitas guru dalam mendampingi anak-anak dalam belajar.

e. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini berharap dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai penggabungan pendidikan *entrepreneurship* ke sekolah.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan di jadikan focus adalah :

1. Pola pembelajaran fiqih muamalah di MA Hidayatul Falah.
2. Usaha-usaha yang dilakukan untuk penguatan jiwa *entrepreneurship* siswa melalui pembelajaran fiqih muamalah di MA Hidayatul Falah kelas XI.

Agar efektifitas untuk mengidentifikasi masalah penelitian utama, penting untuk melakukan interaksi siswa dalam ruang lingkup penelitian ini. Di sisi lain, pembatasan masalah ini dirancang untuk memberikan arahan. di lingkungan sekolah MA Hidayatul Falah.

1. Definisi Istilah Kunci

- 1) *Enterpreneurship* adalah proses penggunaan kreativitas dan inovasi untuk menjadikan sesuatu yang unik dan inovatif, dan mampu menghadapi sebuah tantangan hidup dengan mengenali peluang dalam berbagai risiko dan ketidakpastian guna menghasilkan uang dan berkembang.
- 2) Fiqih muamalah adalah prinsip-prinsip (hukum) Allah SWT, yang ditampilkan untuk mengatur keberadaan manusia dalam urusan bersama atau hal-hal yang berhubungan dengan umum dan pihak.

- 3) MA Hidayatul Falah yang dimaksud adalah madrasah Aliyah yang bertempat di kecamatan jatirejo Mojokerto.

2. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini, sistematika penulisan dapat dipaparkan secara lengkap, yaitu:

- 1) BAB I : Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- 2) Bagian II: Laporan teoretis yang disertakan dalam tinjauan literatur memberikan perspektif tentang isu-isu eksplorasi mendasar. Pada bab II digunakan referensi dan tulisan dari buku, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, website, dan dokumentasi terstruktur lainnya sebagai sumber referensi.
- 3) Bab III : Metode penelitian meliputi prosedur pengumpulan data, prosedur validasi data, dan pemeriksaan validasi data, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, serta data dan sumber data.
- 4) BAB IV: Informasi dari penelitian yang dilakukan di bawah arahan para ahli di bidang yang disajikan. menyajikan hasil data penelitian secara lengkap, lengkap, dan teratur. sedangkan pembahasan penelitian adalah tentang penguatan jiwa *entrepreneurship* siswa melalui pembelajaran fiqih materi muamalah di MA Hidayatul Falah jatirejo mojokerto.
- 5) BAB V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.